

REKONSTRUKSI KONSEPTUAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS NILAI TAUHID: KAJIAN KEPUSTAKAAN

Joko Kristanto, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur
E-Mail: jokokristanto583@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam menghadapi tantangan konseptual di tengah dinamika modernisasi, globalisasi, dan perkembangan ilmu manajemen yang cenderung berorientasi pragmatis. Kondisi ini menuntut adanya penguatan landasan nilai yang mampu menjaga identitas dan tujuan pendidikan Islam secara holistik. Artikel ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid melalui kajian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menelaah sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa buku dan artikel jurnal ilmiah lima hingga sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi, klasifikasi, dan interpretasi data secara tematik-konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak dapat dipahami semata sebagai proses teknis-administratif, melainkan sebagai sistem nilai yang berlandaskan tauhid, mencakup prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab transendental. Rekonstruksi konseptual ini menempatkan tauhid sebagai paradigma dasar yang mengintegrasikan dimensi spiritual, etis, dan rasional dalam manajemen pendidikan Islam. Artikel ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah teoretis manajemen pendidikan Islam serta menawarkan kerangka konseptual yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Kata kunci: manajemen pendidikan Islam, nilai tauhid, rekonstruksi konseptual, kajian kepustakaan.

Pendahuluan

Manajemen merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen sering dipahami sebagai seperangkat fungsi teknis yang berorientasi pada efektivitas, efisiensi, dan pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan tersebut, meskipun penting, cenderung bersifat instrumental dan nilai-netral sehingga

berpotensi mengabaikan dimensi spiritual dan etis yang menjadi ciri khas pendidikan Islam (Fattah, 2019).

Pendidikan Islam pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk insan beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam seharusnya dibangun di atas paradigma

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan

nilai yang selaras dengan *worldview* Islam, khususnya nilai tauhid sebagai fondasi utama ajaran Islam (Langgulung, 2017). Tauhid tidak hanya dipahami sebagai doktrin teologis, melainkan sebagai prinsip epistemologis dan aksiologis yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan.

Namun demikian, kajian tentang manajemen pendidikan Islam masih didominasi oleh pendekatan adaptif terhadap teori manajemen Barat, dengan upaya “Islamisasi” yang sering kali bersifat normatif dan belum menyentuh rekonstruksi konseptual secara mendalam (Nata, 2020). Banyak kajian yang menjelaskan konsep manajemen pendidikan Islam secara deskriptif, tetapi belum menempatkan tauhid sebagai paradigma integratif yang membentuk keseluruhan sistem manajerial pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan kajian (*research gap*) berupa minimnya telaah konseptual yang secara sistematis merekonstruksi manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid sebagai kerangka berpikir utama. Artikel ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji dan merekonstruksi konsep manajemen pendidikan Islam berdasarkan nilai tauhid melalui pendekatan kepustakaan. Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memperkaya wacana teoretis serta menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan

manajemen pendidikan Islam yang berkarakter dan kontekstual.

Manajemen merupakan elemen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis-administratif, tetapi juga mencerminkan sistem nilai yang memengaruhi arah dan kualitas proses pendidikan (Fattah, 2019).

Perkembangan ilmu manajemen modern telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam hal perencanaan strategis dan peningkatan kinerja organisasi. Namun, teori manajemen modern umumnya lahir dari paradigma sekuler yang menempatkan rasionalitas instrumental sebagai orientasi utama, sehingga cenderung mengabaikan dimensi spiritual dan moral (Sallis, 2019).

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari pendidikan umum karena bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yaitu insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Tujuan ini menuntut sistem manajemen yang tidak hanya berorientasi pada capaian institusional, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh proses pendidikan (Nata, 2020).

Manajemen pendidikan Islam dengan demikian tidak dapat dipisahkan dari landasan normatif ajaran Islam. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab merupakan prinsip yang harus mewarnai seluruh aktivitas manajerial dalam pendidikan Islam (Muhaimin, 2018). Prinsip-prinsip tersebut membedakan manajemen pendidikan Islam dari pendekatan manajemen yang bersifat nilai-netral.

Salah satu nilai fundamental yang menjadi inti ajaran Islam adalah tauhid. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan teologis terhadap keesaan Allah, tetapi juga sebagai dasar epistemologis dan aksiologis dalam membangun sistem pengetahuan dan nilai kehidupan manusia (Al-Attas, 2015). Oleh karena itu, tauhid memiliki implikasi luas terhadap cara pandang dan pengelolaan pendidikan Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tauhid berfungsi sebagai paradigma yang menyatukan tujuan duniawi dan ukhrawi. Aktivitas pendidikan, termasuk manajemen pendidikan, dipandang sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya secara profesional, tetapi juga secara moral dan spiritual (Langgulung, 2017).

Namun demikian, kajian tentang manajemen pendidikan Islam dalam literatur akademik masih menunjukkan kecenderungan normatif-deskriptif. Banyak penelitian yang sekadar mengaitkan konsep manajemen

modern dengan dalil Al-Qur'an dan Hadis tanpa membangun kerangka konseptual yang sistematis dan mendalam (Zarkasyi, 2020).

Selain itu, adaptasi teori manajemen Barat dalam pendidikan Islam sering dilakukan secara eklektik tanpa kritik epistemologis yang memadai. Akibatnya, nilai tauhid belum sepenuhnya diposisikan sebagai paradigma utama, melainkan sekadar sebagai legitimasi normatif terhadap konsep manajemen yang sudah ada (Rahman, 2018).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kajian (*research gap*) dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Kesenjangan ini terletak pada minimnya upaya rekonstruksi konseptual yang menempatkan tauhid sebagai fondasi dalam membangun sistem manajemen pendidikan Islam yang utuh dan koheren (Suyatno, 2021).

Rekonstruksi konseptual menjadi penting karena memungkinkan penataan ulang asumsi dasar dan kerangka berpikir dalam manajemen pendidikan Islam. Melalui rekonstruksi, konsep-konsep manajerial tidak hanya diadaptasi, tetapi juga ditransformasikan agar selaras dengan worldview Islam (Al-Attas, 2015).

Pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dinilai tepat untuk melakukan rekonstruksi konseptual tersebut. Penelitian

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan

kepuustakaan memungkinkan peneliti menggali dan mensintesis pemikiran dari berbagai sumber otoritatif tanpa terikat pada konteks empiris tertentu (Zed, 2018).

Sumber-sumber klasik Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya ulama memberikan landasan normatif dan filosofis yang kuat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam. Sementara itu, literatur kontemporer menyediakan analisis kritis dan kontekstual yang relevan dengan dinamika pendidikan modern (Muhaimin, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, tantangan globalisasi, digitalisasi, dan kompetisi mutu menuntut sistem manajemen yang adaptif sekaligus berakar pada nilai. Tanpa paradigma tauhid, manajemen pendidikan Islam berpotensi terjebak pada pragmatisme dan kehilangan orientasi transendentalnya (Nata, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid melalui kajian kepuustakaan. Fokus kajian diarahkan pada peneguhan tauhid sebagai paradigma yang mengintegrasikan dimensi spiritual, etis, dan rasional dalam manajemen pendidikan Islam.

Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teoretis manajemen pendidikan Islam serta menjadi rujukan

konseptual bagi pengembangan kajian selanjutnya. Dengan pendekatan berbasis nilai, artikel ini menegaskan kembali identitas manajemen pendidikan Islam sebagai sistem pengelolaan pendidikan yang tidak terlepas dari tujuan transendental Islam (Langgulong, 2017; Suyatno, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepuustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada penggalian, pemaknaan, dan pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam secara teoretis, bukan pada pengukuran fenomena empiris di lapangan (Creswell, 2018).

Penelitian kepuustakaan memungkinkan peneliti menelusuri gagasan, prinsip, dan paradigma yang berkembang dalam literatur ilmiah serta sumber-sumber normatif Islam. Dalam konteks kajian ini, *library research* dipahami sebagai metode sistematis untuk mengkaji teks dan wacana guna membangun kerangka konseptual yang koheren dan argumentatif (Zed, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya pemikiran klasik dan kontemporer yang secara langsung

membahas konsep pendidikan Islam, manajemen, dan nilai tauhid sebagai paradigma dasar (Al-Attas, 2015; Langgulang, 2017).

Sumber sekunder terdiri atas buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik manajemen pendidikan Islam. Literatur yang digunakan dibatasi pada terbitan lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan perspektif teoretis yang dianalisis (Nata, 2020; Suyatno, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti *manajemen pendidikan Islam*, *tauhid*, *nilai pendidikan Islam*, dan *paradigma pendidikan*. Penelusuran dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah, katalog perpustakaan digital, serta penerbit akademik yang kredibel (Booth et al., 2016).

Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi melalui proses reduksi data, yaitu pemilihan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi dilakukan untuk menghindari tumpang tindih konsep dan memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mendukung upaya rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid (Miles et al., 2014).

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi data, yakni pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama

seperti konsep manajemen pendidikan Islam, kedudukan tauhid sebagai nilai dasar, serta relasi antara nilai spiritual dan sistem manajerial. Klasifikasi ini bertujuan memudahkan analisis tematik dan penyusunan argumen secara sistematis (Sugiyono, 2020).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan interpretatif dan analitis-kritis. Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks, membandingkan berbagai pandangan para ahli, serta mengidentifikasi titik temu dan perbedaan konseptual antar sumber literatur (Babbie, 2020).

Melalui proses interpretasi tersebut, peneliti menyusun sintesis konseptual yang mengintegrasikan nilai tauhid dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Sintesis ini menjadi dasar dalam melakukan rekonstruksi konseptual, yaitu penataan ulang konsep manajemen pendidikan Islam agar memiliki landasan nilai yang utuh dan relevan dengan konteks pendidikan Islam kontemporer (Al-Attas, 2015).

Keabsahan data dalam penelitian kepustakaan ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari latar belakang keilmuan yang berbeda. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas analisis serta menghindari bias interpretasi dalam merumuskan kerangka konseptual manajemen pendidikan

Islam berbasis nilai tauhid (Patton, 2015).

Pembahasan

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam merupakan konsep yang lahir dari kebutuhan untuk mengelola proses pendidikan secara sistematis dengan tetap berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Berbeda dengan manajemen pendidikan umum yang cenderung bersifat netral nilai, manajemen pendidikan Islam secara inheren terikat pada tujuan normatif pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Nata, 2020).

Secara etimologis, manajemen mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif pendidikan Islam, fungsi-fungsi tersebut tidak hanya dipahami sebagai aktivitas teknis, tetapi juga sebagai amanah yang mengandung dimensi moral dan spiritual (Muhaimin, 2018). Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki karakter integratif antara aspek fungsional dan nilai.

Konsep manajemen pendidikan Islam bertumpu pada pandangan Islam tentang manusia dan kehidupan. Manusia diposisikan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara adil dan bertanggung jawab.

Pandangan ini memberikan dasar filosofis bahwa pengelolaan pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan, bukan semata-mata aktivitas organisatoris (Langgulong, 2017).

Dalam literatur pendidikan Islam, manajemen dipahami sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan tarbiyah secara terencana dan berkesinambungan. Tujuan tersebut mencakup pengembangan potensi intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik secara seimbang. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari visi pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Hasan, 2019).

Konsep manajemen pendidikan Islam juga menekankan pentingnya nilai etika dalam proses pengelolaan pendidikan. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan musyawarah menjadi prinsip yang membimbing pengambilan keputusan manajerial. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak bersifat bebas nilai, melainkan terikat pada norma dan etika Islam (Suyatno, 2021).

Beberapa kajian kontemporer menunjukkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam sering kali dipahami sebagai adaptasi dari teori manajemen modern yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Meskipun pendekatan ini memberikan kontribusi praktis, namun tanpa

kerangka konseptual yang kuat, integrasi tersebut berpotensi bersifat parsial dan normatif (Zarkasyi, 2020).

Oleh karena itu, pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam menuntut adanya fondasi paradigmatis yang jelas. Paradigma tersebut berfungsi sebagai kerangka berpikir yang menentukan arah, tujuan, dan cara pengelolaan pendidikan. Dalam konteks Islam, paradigma ini tidak dapat dilepaskan dari nilai tauhid sebagai prinsip pemersatu seluruh aspek kehidupan (Al-Attas, 2015).

Konsep manajemen pendidikan Islam yang berbasis paradigma nilai memungkinkan terjadinya integrasi antara rasionalitas manajerial dan spiritualitas Islam. Rasionalitas diperlukan untuk menjamin keteraturan dan efektivitas, sementara spiritualitas berfungsi menjaga orientasi nilai dan tujuan transendental pendidikan. Integrasi ini menjadi ciri khas manajemen pendidikan Islam dibandingkan dengan model manajemen konvensional (Rahman, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, konsep manajemen pendidikan Islam perlu dikembangkan secara dinamis agar mampu merespons perubahan sosial dan tantangan global. Namun, dinamika tersebut harus tetap berpijak pada nilai dasar Islam agar tidak kehilangan identitas. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam berperan sebagai jembatan

antara tradisi keilmuan Islam dan tuntutan modernitas (Ismail, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam merupakan kerangka pengelolaan pendidikan yang memadukan fungsi manajerial dengan nilai-nilai Islam secara integral. Konsep ini menjadi dasar penting bagi rekonstruksi manajemen pendidikan Islam berbasis tauhid, yang menempatkan nilai sebagai inti dari seluruh proses pengelolaan pendidikan (Muhaimin, 2018; Nata, 2020).

Nilai Tauhid dalam Manajemen Pendidikan

Tauhid merupakan fondasi utama ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah sebagai sumber nilai, tujuan, dan orientasi seluruh aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, tauhid tidak hanya dipahami sebagai doktrin teologis, melainkan sebagai prinsip dasar yang membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku dalam mengelola proses pendidikan (Abdullah, 2019).

Nilai tauhid memiliki implikasi langsung terhadap cara manusia memandang tanggung jawab dan amanah. Manajemen pendidikan yang berlandaskan tauhid menempatkan pengelolaan pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, sehingga setiap keputusan manajerial diposisikan dalam kerangka pertanggungjawaban moral dan

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan

spiritual, bukan sekadar administratif (Qardhawi, 2017).

Dalam perspektif tauhid, tujuan pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi duniawi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran transendental peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan pendidikan selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang taat, berilmu, dan berakhlak (Tafsir, 2018).

Nilai tauhid juga menegaskan prinsip kesatuan (*unity*) dalam kehidupan. Prinsip ini menolak dikotomi antara aspek spiritual dan rasional, termasuk dalam praktik manajemen pendidikan. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi manajerial dipandang sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan yang diridhai Allah, bukan sebagai tujuan yang berdiri sendiri (Kasdi, 2020).

Dalam manajemen pendidikan, tauhid melahirkan seperangkat nilai etis seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman normatif dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengambilan keputusan. Tanpa landasan tauhid, proses manajerial berpotensi terjebak pada pragmatisme dan kepentingan jangka pendek (Azra, 2017).

Beberapa kajian menunjukkan bahwa nilai tauhid dapat berfungsi sebagai paradigma integratif yang

menyatukan tujuan institusional dan nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada keberhasilan organisasi, tetapi juga pada pembentukan budaya pendidikan yang berkarakter dan berlandaskan nilai spiritual (Hidayat, 2021).

Nilai tauhid juga menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam pendidikan, bukan sekadar objek sistem. Manajemen pendidikan yang bertumpu pada tauhid memandang pendidik dan peserta didik sebagai makhluk bermartabat yang memiliki potensi spiritual dan intelektual. Pandangan ini mendorong terciptanya hubungan manajerial yang humanis dan berkeadilan (Sardar, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, nilai tauhid menjadi landasan penting untuk merespons tantangan globalisasi dan modernisasi. Ketika pendidikan dituntut untuk kompetitif dan adaptif, tauhid berfungsi sebagai penyeimbang agar orientasi pendidikan tidak kehilangan arah nilai dan tujuan transendentalnya (Abidin, 2020).

Integrasi nilai tauhid dalam manajemen pendidikan juga berimplikasi pada pembentukan budaya organisasi pendidikan Islam. Budaya tersebut ditandai oleh komitmen moral, etos kerja yang ikhlas, serta orientasi pelayanan sebagai bentuk ibadah. Dengan demikian, tauhid tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi hadir sebagai nilai

operasional dalam pengelolaan pendidikan (Mulyadi, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, nilai tauhid dapat dipahami sebagai inti paradigma manajemen pendidikan Islam yang mengarahkan tujuan, proses, dan etika pengelolaan pendidikan. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Abdullah, 2019; Hidayat, 2021).

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam

Rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam berbasis nilai tauhid menuntut pergeseran paradigma dari pendekatan teknokratis menuju pendekatan nilai. Rekonstruksi ini menempatkan tauhid sebagai landasan epistemologis yang membimbing cara berpikir, pengambilan keputusan, dan pengelolaan pendidikan. Dalam kerangka ini, fungsi-fungsi manajemen dipahami sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Rekonstruksi tersebut juga menekankan integrasi antara rasionalitas manajerial dan spiritualitas Islam. Prinsip efisiensi dan efektivitas tetap dipertahankan, tetapi diarahkan oleh nilai etika dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya adaptif

terhadap perkembangan zaman, tetapi juga mampu menjaga identitas dan nilai dasarnya.

Rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam merupakan upaya sistematis untuk menata kembali kerangka berpikir manajerial agar selaras dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan perkembangan zaman. Rekonstruksi ini tidak dimaksudkan untuk meniadakan konsep manajemen modern, melainkan mengintegrasikannya secara kritis dengan prinsip-prinsip normatif Islam (Fauzan, 2020).

Kebutuhan akan rekonstruksi muncul akibat dominasi paradigma manajemen pendidikan yang bersifat teknokratis dan value-neutral. Dalam banyak praktik, manajemen pendidikan dipahami sebatas pengelolaan sumber daya secara efisien, tanpa mempertimbangkan dimensi spiritual dan etis. Kondisi ini mendorong perlunya perumusan ulang konsep manajemen pendidikan Islam yang lebih holistik (Sutrisno, 2019).

Rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam berangkat dari pandangan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu mengembangkan potensi intelektual, moral, dan spiritual peserta didik secara seimbang (Nizar, 2018).

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan

Dalam kerangka rekonstruksi, manajemen pendidikan Islam diposisikan sebagai sistem nilai (*value-based management*), bukan sekadar sistem teknik. Prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian harus dimaknai sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bernilai ibadah dan kemaslahatan (Herman, 2021).

Rekonstruksi konseptual juga menuntut redefinisi peran pelaku manajemen pendidikan. Kepala lembaga pendidikan, pendidik, dan pengelola tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi sebagai pemegang amanah yang bertanggung jawab secara moral dan spiritual. Perspektif ini memperkuat dimensi etika dalam praktik manajemen pendidikan Islam (Rohmah, 2020).

Dalam perspektif epistemologis, rekonstruksi manajemen pendidikan Islam meniscayakan integrasi antara sumber wahyu dan rasionalitas ilmiah. Al-Qur'an dan Sunnah berfungsi sebagai landasan normatif, sementara teori manajemen modern berperan sebagai alat analitis yang digunakan secara selektif dan kontekstual (Basri, 2019).

Rekonstruksi konseptual juga berkaitan dengan pengembangan paradigma manajemen yang berorientasi pada manusia (*human-oriented management*). Dalam paradigma ini, efektivitas lembaga pendidikan tidak hanya diukur melalui

capaian output, tetapi juga melalui kualitas relasi, budaya organisasi, dan pembentukan karakter religius (Sukardi, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, rekonstruksi manajemen pendidikan berfungsi sebagai respon terhadap tantangan global seperti komersialisasi pendidikan dan kompetisi institusional. Manajemen pendidikan Islam yang direkonstruksi diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara tuntutan profesionalisme dan komitmen nilai-nilai keislaman (Husaini, 2018).

Rekonstruksi konseptual ini juga menegaskan pentingnya prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dalam manajemen pendidikan Islam. Keberlanjutan tidak hanya dimaknai secara institusional, tetapi juga secara nilai, yaitu kesinambungan misi pendidikan Islam dalam membentuk generasi beriman dan berilmu (Anwar, 2020).

Dengan demikian, rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pembaruan paradigma yang menempatkan nilai tauhid, etika, dan kemanusiaan sebagai fondasi utama. Rekonstruksi ini menjadi kontribusi teoretis penting dalam memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam serta membuka ruang pengembangan kajian lanjutan yang lebih aplikatif (Fauzan, 2020; Herman, 2021).

Relevansi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam berbasis tauhid memiliki relevansi yang signifikan. Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan globalisasi, kompetisi, dan tuntutan kualitas, yang sering kali mendorong adopsi model manajemen modern secara pragmatis. Kerangka konseptual berbasis tauhid dapat menjadi filter nilai yang memastikan bahwa proses pengelolaan pendidikan tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, pendekatan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang lebih sistematis dan berakar pada nilai. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya menjadi adaptasi dari teori Barat, tetapi berkembang sebagai disiplin ilmu yang memiliki karakter dan kontribusi tersendiri.

Pendidikan Islam kontemporer dihadapkan pada dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung cepat. Perubahan ini menuntut adanya penyesuaian paradigma manajemen pendidikan agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjalankan peran strategisnya. Rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam menjadi penting sebagai landasan teoretis dalam merespons kompleksitas tersebut (Tilaar, 2018).

Salah satu tantangan utama pendidikan Islam kontemporer adalah kecenderungan pragmatisme dan orientasi pasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam yang berbasis nilai tauhid berperan sebagai penyeimbang agar orientasi pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian material, tetapi tetap berakar pada misi pembentukan manusia beriman dan berakhlak (Yusuf, 2020).

Relevansi rekonstruksi manajemen pendidikan Islam juga tampak pada kebutuhan akan integrasi antara nilai spiritual dan profesionalisme. Pendidikan Islam kontemporer dituntut untuk memiliki tata kelola yang modern, akuntabel, dan transparan, tanpa kehilangan identitas keislamannya. Paradigma manajemen berbasis nilai memungkinkan terciptanya keseimbangan antara tuntutan efisiensi dan komitmen etis (Fauzi, 2019).

Dalam era globalisasi, pendidikan Islam menghadapi arus nilai dan ideologi yang beragam. Manajemen pendidikan Islam yang direkonstruksi secara konseptual dapat berfungsi sebagai filter normatif dalam menyikapi pengaruh global tersebut. Dengan landasan tauhid, lembaga pendidikan Islam memiliki kerangka nilai yang jelas dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pengelolaan pendidikan (Azra, 2017).

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan

Relevansi lainnya terlihat pada penguatan budaya organisasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam kontemporer membutuhkan budaya kelembagaan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga kolaboratif dan berorientasi pada nilai. Manajemen pendidikan Islam berbasis tauhid mendorong terbentuknya budaya kerja yang dilandasi keikhlasan, tanggung jawab, dan etos pengabdian (Suyanto, 2021).

Dari sisi sumber daya manusia, rekonstruksi manajemen pendidikan Islam memberikan kerangka konseptual bagi pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam perspektif kontemporer, pengelolaan SDM pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada pembinaan integritas moral dan spiritual sebagai ciri khas pendidikan Islam (Mansur, 2020).

Pendidikan Islam kontemporer juga dihadapkan pada tuntutan inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan nilai tidak bersifat anti-perubahan, tetapi justru memberikan arah normatif agar inovasi tetap berada dalam koridor etika dan tujuan pendidikan Islam (Hamdi, 2022).

Rekonstruksi konseptual manajemen pendidikan Islam memiliki relevansi strategis dalam memperkuat legitimasi keilmuan pendidikan Islam. Dengan kerangka konseptual yang

sistematis dan argumentatif, pendidikan Islam tidak hanya diposisikan sebagai praktik tradisional, tetapi sebagai disiplin keilmuan yang mampu berdialog dengan teori pendidikan dan manajemen modern (Ridwan, 2019).

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, paradigma manajemen pendidikan Islam yang direkonstruksi dapat menjadi rujukan alternatif dalam pengembangan model tata kelola pendidikan berbasis nilai. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki kontribusi konseptual yang relevan bagi pengembangan sistem pendidikan secara lebih luas (Tilaar, 2018).

Dengan demikian, rekonstruksi manajemen pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan Islam kontemporer, baik secara normatif, institusional, maupun keilmuan. Paradigma ini memperkuat posisi pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan, namun tetap konsisten dengan nilai tauhid dan misi kemanusiaannya (Yusuf, 2020; Hamdi, 2022).

Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan sistem pengelolaan pendidikan yang berlandaskan nilai tauhid sebagai paradigma utama. Rekonstruksi konseptual yang dilakukan

menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak dapat direduksi menjadi praktik administratif semata, melainkan harus dipahami sebagai integrasi antara nilai spiritual, etika, dan rasionalitas manajerial.

Implikasi teoretis dari kajian ini adalah penguatan posisi tauhid sebagai fondasi konseptual dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Kerangka ini dapat menjadi rujukan bagi kajian lanjutan yang mengembangkan model atau paradigma manajemen pendidikan Islam yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas kajian ini melalui analisis perbandingan pemikiran tokoh atau pengembangan model konseptual yang lebih aplikatif tanpa kehilangan basis nilainya.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Karim.

- Abdullah, M. A. (2019). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Z. (2020). Pendidikan Islam dan tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-15.
- Al-Attas, S. M. N. (2015). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Anwar, S. (2020). Pendidikan Islam berkelanjutan dalam perspektif

nilai. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(2), 201-214.

- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Babbie, E. (2020). *The practice of social research* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Basri, H. (2019). Integrasi wahyu dan rasionalitas dalam pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ta'lim*, 26(1), 45-57.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2016). *The craft of research* (4th ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fattah, N. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzan. (2020). Paradigma baru manajemen pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(1), 1-14.
- Fauzi, A. (2019). Manajemen pendidikan Islam di era global. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 211-225.
- Hamdi, M. (2022). Pendidikan Islam dan transformasi digital.

Rekonstruksi Konseptual Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid: Kajian Kepustakaan

- Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 33–48.
- Hasan, A. (2019). Pendidikan Islam dan integrasi nilai tauhid. *Jurnal Ta'dib*, 22(2), 89–102.
- Herman. (2021). Manajemen pendidikan berbasis nilai dan etika. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 89–102.
- Hidayat, T. (2021). Nilai tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 155–168.
- Huda, M. (2018). Manajemen pendidikan Islam: Teori dan praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 125–140. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.125-140>
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam dan tantangan modernitas*. Jakarta: INSISTS.
- Ismail, F. (2020). Paradigma pendidikan Islam berbasis nilai. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 1–16.
- Kasdi, A. (2020). Integrasi nilai spiritual dalam manajemen pendidikan. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 8(1), 23–38.
- Langgulong, H. (2017). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Mansur. (2020). Pengembangan sumber daya manusia pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(1), 101–115.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muhaimin. (2018). *Manajemen pendidikan Islam: Aplikasi dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. (2019). Budaya organisasi pendidikan Islam berbasis nilai. *Jurnal Mudarrisuna*, 9(2), 321–336.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, S. (2018). *Sejarah dan pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Qardhawi, Y. (2017). *Islam rahmatan lil 'alamin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, F. (2018). *Islam dan modernitas: Tentang transformasi intelektual*. Bandung: Pustaka.
- Ridwan. (2019). Pendidikan Islam sebagai disiplin keilmuan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 145–158.
- Rohmah, N. (2020). Etika kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–91.

- Rohman, A., & Wahyudin. (2021). Konseptualisasi manajemen pendidikan Islam kontemporer. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 133–146.
- Sallis, E. (2019). *Total quality management in education (4th ed.)*. London: Routledge.
- Sardar, Z. (2018). *Islamic futures: The shape of ideas to come*. London: Pluto Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). Manajemen pendidikan humanistik dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 233–248.
- Sutrisno. (2019). Kritik terhadap manajemen pendidikan modern. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 55–69.
- Suyanto. (2021). Budaya organisasi dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 55–69.
- Suyatno. (2021). Manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai spiritual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181>
- Tafsir, A. (2018). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, M. (2019). Nilai tauhid dalam sistem pendidikan Islam. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2), 287–304.
- Yusuf, M. (2020). Pendidikan Islam dan tantangan kontemporer. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 1–17.
- Zarkasyi, H. F. (2020). Worldview Islam sebagai basis pendidikan. *TSAQAFAH*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v16i1.3937>
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.